

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MTsN 1 Pamekasan

Nama Sekolah	: MTs Negeri Pademawu
Provinsi	: Jawa Timur
Status kepemilikan	: Milik Pemerintah dan wakaf tanah dan bangunan
KodePos	: 69381
Alamat Website	: -
e- mail	: mtsnpademawu@ymail.com
Tahun berdiri	: 1967
Program yang	: Regular dan Unggulan
Waktu Belajar	: Pagi (06.45 s/d 13.10)
S.S	: 121135280001
Status	: Negeri
No. Tlp.	: (0324) 324128
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Bunder Pademawu
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten /Kota	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

“Terwujudnya Pamekasan yang Bersih, Sehat, Cerdas, dan Sejahtera, Berlandaskan Iman dan Taqwa Didukung Aparat yang Profesional”.

Sedangkan Visi pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Pamekasan adalah: *“Menjadi Penggerak Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik”* Serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan *“Terwujudnya masyarakat Pamekasan yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir bathin.”*

Pada semua jenis dan jenjang pendidikan 2016, maka visi MTsN 1 Pamekasan adalah: *“Unggul dalam Imtaq dan Iptek serta berkepribadian Akhlakul karimah yang peduli Lingkungan”.*

2) Misi

- a) Pemantapan Iman dan Taqwa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara intensif, efektif, dan pengembangan diri;
- b) Intensifikasi pengembangan bakat, mental anak didik melalui pembinaan prestasi akademik dan non akademik;
- c) Menciptakan madrasah efektif dengan pelaksanaan 9K (Kebersihan, Kesehatan, Keteladanan, Ketertiban, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Kekeluargaan, Keterbukaan);
- d) Mendorong peserta didik untuk berperilaku mulia antar sesama dan alam sekitar;

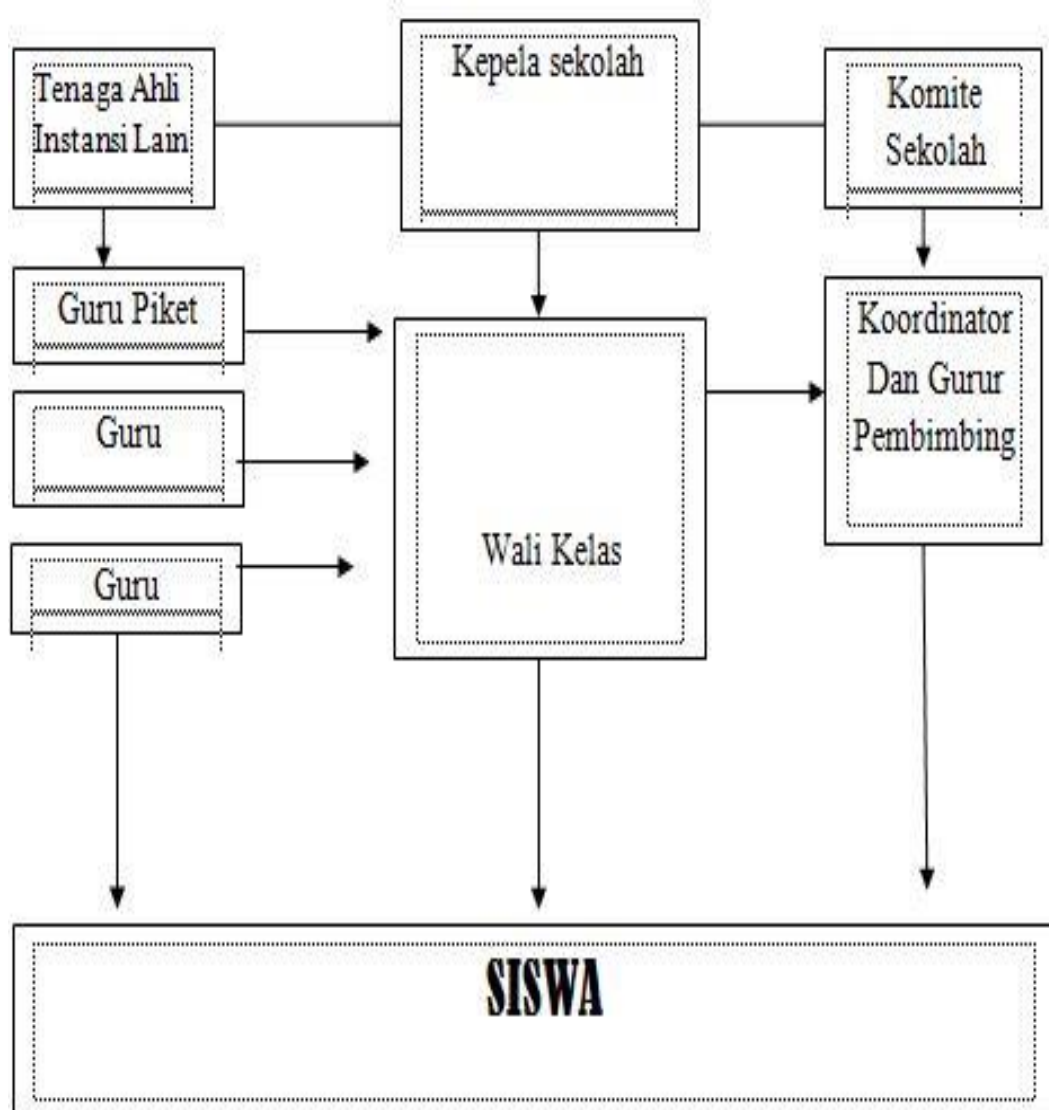
a. Visi dan Misi BK

1) Visi BK

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

2) Misi BK

- a) *Misi pendidikan*, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku afektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- b) *Misi pengembangan*, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat.
- c) *Misi pengentasan* masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

b. Mekanisme pelayanan BK di MTsN 1 Pamekasan

2. Teknik layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji tentang teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Suhaimi Indrayanti selaku guru BK sebagai berikut:

“Kalau guru Bk disini biasa menggunakan teknik diskusi kelompok, pemberian informasi dan ice breaking (Permainan simulasi) agar siswa tidak tegang dan bisa mengungkapkan pendapatnya. Dan cara menerapkan teknik tersebut bagaimana caranya kita bisa menghidupkan suasana agar siswa bisa terbuka dan tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya, juga dengan cara pemberian tugas contohnya seperti: pertanyaan”.¹

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru BK yang lain yaitu ibu Juni Riaswanti di MTsN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Menurut saya mbak, guru Bk disini biasa menggunakan teknik diskusi kelompok, pemberian informasi dan ice breaking (Permainan simulasi) agar siswa tidak tegang dan bisa mengungkapkan pendapatnya. Dan cara menerapkan teknik tersebut bagaimana caranya guru BK bisa menghidupkan suasana agar siswa bisa terbuka dan tidak malu dan tidak tegang untuk menyampaikan pendapatnya dan bisa mengambil keputusan mana yang akan diambil. Dan media yang digunakan yaitu untuk layanan bimbingan kelompok saya menggunakan RPBK, buku harian atau proyektor LCD dan laptop dan materinya dibentuk power point supaya bisa ditampilkan melalui proyektor tersebut.”²

Hal yang sama disampaikan oleh Marisa Emilia siswi kelas VIII B di MTsN 1 Pamekasan:

“Menurut saya mbak, Di sekolah ini layanan bimbingan kelompok memang sangatlah penting bagi saya pribadi mbak, Selain bisa menambah meningkatkan belajar saya juga dapat bersosialisasi dengan

¹Wawancara Langsung dengan guru BK, ibu Suhaimi Indrayanti, (Senin, 01 januari 2020, Jam 09.00 WIB), di Ruang BK.

²Wawancara Langsung dengan guru BK, ibu Juni Riaswanti, (Selasa, 02 januari 2020, Jam 10.00 WIB), di Ruang BK

baik antar teman ketika diskusi kelompok. Ibu guru Bk juga menggunakan beberapa teknik seperti teknik diskusi kelompok dan juga teknik pemberian informasi tidak asing lagi bagi kita karena sering juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar.”³

Senada dengan apa yang disampaikan ada tambahan dari Siti Masrurotul Hasanah selaku siswi MTsN 1 Pamekasan:

“Ketika saya melakukan layanan bimbingan kelompok ada beberapa keuntungan yang saya dapat dengan teknik pemberian informasi tidak terlalu banyak menggunakan fasilitas untuk melaksanakannya, mudah dilaksanakan, jika pembicara pandai menggunakan gambar dengan kata-kata bahannya akan menjadi menarik. Kelemahannya teknik pemberian informasi adalah biasanya ada pertolongan sehingga membosankan, individu yang mendengar kurang aktif, memerlukan keterampilan untuk berbicara supaya penjelasan menjadi menarik. Disini juga membantu anak-anak untuk terbuka dengan permasalahan yang sedang mereka alami dengan memecahkan masalah secara bersama.”⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Nurul komariyah selaku kelas VIII :

“Guru BK disini biasanya menggunakan teknik diskusi kelompok dengan beberapa siswa 4-6 orang mbak. Biasanya juga menggunakan dengan cara pemberian informasi.”

Selaras dengan apa yang disampaikan ada tambahan dari lailatul jannah selaku siswi MTsN 1 Pamekasan:

“Kalau menurut saya mbak, Di sekolah ini layanan bimbingan kelompok memang sangatlah penting bagi saya pribadi mbak, Selain bisa menambah meningkatkan belajar saya juga dapat bersosialisasi dengan baik antar teman ketika diskusi kelompok. Ibu guru Bk juga menggunakan beberapa teknik seperti teknik diskusi kelompok dan juga teknik pemberian informasi tidak asing lagi bagi kita karena sering juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar.”⁵

³Wawancara langsung dengan siswi Marisa Emilia,(Rabu, 03 Januari 2020, Jam 11.00 WIB), di kelas VIII.

⁴Wawancara langsung dengan siswi kelas VIII, Siti Masrurotul Hasanah, (Senin, 15 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB), dikelas VIII

⁵ Wawancara langsung dengan siswi kelas VIII, Lailatul jannah, (Senin, 15 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB), dikelas VIII

Serupa dengan apa yang disampaikan ada tambahan dari Indah permata sari selaku siswi MTsN 1 Pamekasan:

“Bagi saya mbak, bimbingan kelompok memang sangatlah perlu bagi saya selaku siswa , karena dengan bimbingan kelompok dapat membantu saya sebagai siswa untuk bisa bersosialisasi dan dapat mengungkapkan pendapat juga mengambil keputusan yg akan diambil.”⁶

Senada dengan apa yang disampaikan ada tambahan dari Ana maghfiroh siswi MTsN 1 Pamekasan:

“Menurut saya mbak, Di sekolah ini layanan bimbingan kelompok memang sangatlah penting bagi saya pribadi mbak, Selain bisa menambah meningkatkan belajar saya juga dapat bersosialisasi dengan baik antar teman ketika diskusi kelompok. Ibu guru Bk juga menggunakan beberapa teknik seperti teknik diskusi kelompok dan juga teknik pemberian informasi tidak asing lagi bagi kita karena sering juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar”.⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ali mahrus selaku siswa MTsN 1 Pamekasan:

“Ceramah mbak. Menjelaskan di depan kelas mbak. Kadang berdiskusi dengan kelompok mbak. Ada *gamenya* juga mbak. Lalu ada penugasan mbak biasanya”.

Sedangkan menurut Kepala Sekolah di MTsN 1 Pamekasan bapak

Malik Rasyidi:

“Di sekolah ini guru BK mempunyai waktu hanya memiliki waktu 1 jam dalam pembelajaran. Untuk berhungan dengan kemandirian belajar siswa itu sudah bagian dari pembelajaran dari layanan BK. Selain layanan dikelas guru BK juga ada layanan pribadi (konseling). Guru BK disekolah ini juga memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Dan saya rasa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK cukup bagus membantu permasalahan yang dihipi siswa. Namun guru BK juga menggunakan beberapa teknik dalam

⁶ Wawancara langsung dengan siswi kelas VIII, Indah permatasari, (Selasa, 16 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB), dikelas VIII

⁷Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Ana maghfiroh, (Sabtu, 13 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, teknik suasana kekeluargaan dimana agar siswa dapat terbuka dengan permasalahan yang sedang mereka alami.⁸

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi langsung di MTsN 1 Pamekasaan. Adapun hasil observasinya yaitu guru BK memberikan Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di ruang BK dengan menggunakan media proyektor dan power point dan menggunakan metode yang sama dengan layanan informasi yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan. Namun, ada metode tambahan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu menggunakan permainan atau *ice breaking* yang berisi materi yang berhubungan dengan keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam memberikan layanan, guru BK mengikuti jadwal yang sudah ada dan memang benar durasi waktu untuk guru BK masuk kelas yaitu satu jam atau 60 menit.⁹

Hasil analisis dokumentasi juga memperkuat yaitu berupa RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang dibuat oleh guru BK sebelum memberikan dan melaksanakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam RPL tersebut ada langkah-langkah dari guru BK dalam memberikan layanan dan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Langkah-langkahnya yaitu mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan topik yang akan dibahas, menjelaskan materi, memberi tugas, dan melakukan evaluasi serta disusul salam penutup.¹⁰

⁸Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah, Bapak Malik Rasyidi, (Rabu, 15 Januari 2020 pukul 09.00 WIB), di Ruang Kepala Sekolah.

⁹Observasi Langsung. (16 Januari 2020, Jam 09.00 di Ruang BK)

¹⁰Hasil Dokumentasi

3. Upaya efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Belajar secara mandiri adalah belajar yang di dasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri. Pencapaian dalam kemandirian belajar itu sebaiknya siswa mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian belajar, Dalam bagian ini, peneliti akan mengkaji tentang keefektifan penggunaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 pamekasan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suhaimi Indrayanti selaku guru BK sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa itu menjadi efektif, kita sebagai guru BK harus totalitas dalam memberikan layanan bimbingan kelompok tersebut dan tidak boleh setengah-setengah harus totalitas. Selain itu guru BK juga harus menerima siswa dengan apa adanya, tanpa syarat, kita harus menerima siswa tersebut dan membimbingnya agar menjadi lebih baik lagi”.

“Sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa tersebut, jika siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok tersebut aktif dapat menyampaikan pendapatnya maka layanan bimbingan kelompok yang dilakukan bisa efektif, namun jika siswanya tidak aktif atau hanya diam saja maka layanan bimbingan kelompok tersebut tidak akan efektif.”¹¹

“Metode yang digunakan untuk layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok yaitu ekspositori atau ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan. Dimulai dari saya menjelaskan atau ceramah dek, yang kemudian dilanjut dengan diskusi kelompok dan penugasan. Kalau diskusi kelompok itu biasanya saya bentuk kelompok dengan 4-5 anggota lalu disuruh untuk mendiskusikan materi yang akan saya sampaikan atau sudah saya sampaikan dan nanti hasilnya disampaikan kepada saya dan teman-temannya. Kalau penugasan itu untuk mengecek pemahaman siswa akan materi yang telah saya sampaikan. Terus lagi kadang saya pakai permainan atau *ice breaking* untuk metode layanan bimbingan kelompok. Ya permainan yang berkaitan dengan materinya dan supaya siswa tidak

¹¹Wawancara Langsung dengan guru BK, ibu Suhaimi Indrayanti , (Senin, 25 Januari 2020, pukul 09.00 WIB), di ruang BK.

bosan. Apa lagi kalau sudah jam siang. Biasanya mereka ngantuk dan kurang fokus. Ya biar mereka segar dan semangat lagi”

Di lain waktu peneliti kembali untuk melakukan wawancara lagi dengan Ibu Suhaimi Indrayanti selaku guru BK dan ada tambahan dari beliau sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, supaya layanan bimbingan kelompok itu efektif mbak tergantung dari guru BK nya. Guru BK harus totalitas, selain totalitas dalam memberikan layanan guru BK harus terbuka juga kepada siswa, jadi bukan hanya siswa yang harus terbuka, guru BK harus terbuka agar siswa menjadi nyaman kepada kita istilahnya congruen. Trus selain itu guru BK juga harus empati mbak dengan begitu layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa itu akan efektif, siswa akan bisa menerima”.

Di lain waktu peneliti kembali untuk menindaklanjuti hasil dari wawancara sebelumnya dan ada tambahan dari Ibu Juni Riaswanti sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Menurut saya mbak, layanan bimbingan kelompok saya rasa cukup efektif, karena dengan layanan bimbingan kelompok berbagai macam pendapat dari para anggota bisa diketahui oleh siswa, jadi mereka bisa memilih mana yang terbaik buat mereka dan bisa mengambil keputusan menurut mereka dan upaya yang dilakukan guru BK dengan cara menumbuhkan suasana kekeluargaan agar siswa merasa nyaman dan dapat mengungkapkan pendapat dan dapat menerima pendapat dari teman-temannya. Jadi tergantung dari pinternya guru BK sebagai moderator untuk menghidupkan suasana.”

Ibu juni riaswanti juga menambahkan:

“Untuk langkah-langkahnya sudah disusun dan disesuaikan dengan yang ada dalam RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Ada pendahuluan yaitu mengucapkan salam, berdoa, dan menjelaskan topik yang akan dibahas. Setelah itu masuk ke tahap inti di mana saya menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media dan metode yang telah direncanakan dan disiapkan. Lalu, ada penutup yaitu menyimpulkan dan mengucapkan salam”.

“Setelah tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup selesai dilaksanakan, saya melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari

layanan yang saya berikan. Apakah siswa paham terhadap materi yang saya sampaikan, apakah siswa tertarik terhadap media dan metode yang digunakan, dan bagaimana perilaku dan sikap siswa setelah menerima materi yang saya sampaikan. Jika hasilnya bagus dan sesuai harapan, maka saya lanjutkan. Namun, jika hasilnya kurang atau tidak sesuai harapan, maka saya perbaiki atau revisi. Misalnya minggu ini saya menggunakan media proyektor dengan menampilkan power point, tapi ternyata siswa kurang tertarik dan hasilnya kurang maksimal. Maka, minggu depannya lagi saya perbaiki yaitu diganti atau ditambahkan dengan media lain seperti menampilkan video. Hal itu saya tanyakan langsung ke siswanya. Kan juga ada penugasan dek. Itu untuk mengecek sejauh pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Ya saya amati juga mereka dek”.¹²

Menurut Sabrina Yulia Dwi Putri juga menambahkan selaku siswi

MTsN 1 Pamekasan:

“Kalau di dalam kelas sayaa ini kak, Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok ibu guru BK hanya mengambil 4-6 siswa karena dalam satu kelas ada 31 siswa dan terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan. Saya rasa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK cukup efektif kak, dalam membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. dengan adanya diskusi kelompok antar siswa dapat memecahkan dan memberikan solusi dalam masalah lemah belajar”.¹³

Hal ini juga disampaikan oleh rifqi pratama menambahkan selaku siswa kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan:

“Kalau menurut saya mbak, layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat karena dapat membantu saya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan tidak malu lagi, juga membantu belajar saya menjadi lebih mandiri.”¹⁴

¹²Wawancara Langsung dengan guru BK, ibu Juni Riaswanti , (Senin, 25 Januari 2020, pukul 09.00 WIB), di ruang BK

¹³Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Sabrina Yulia Dwi Putri, (Sabtu, 26 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

¹⁴Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Rifqi Pratama, (Sabtu, 26 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

Selaras dengan yang disampaikan oleh muhammad ali selaku siswa

MTsN 1 Pamekasan:

“Ya mbak, kalau menurut saya sangat efektif, karena dapat bertukar pikiran dan pendapat dengan teman-teman untuk memecahkan permasalahan bersama-sama dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Dan menurut saya mbak, layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat karena dapat membantu saya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan tidak malu lagi, juga membantu belajar saya menjadi lebih mandiri.”¹⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa kelas VIII yang bernama Qotrun Nada Faradis sebagaimana petikan wawancaranya berikut:

“Iya ada mbak. Kalau di kelas setiap Hari Selasa mbak selama satu jam yaitu 60 menit mbak”.

“Mengajar mbak. Guru BK memberikan materi di kelas mbak. Pernah juga mbak disuruh ke ruang BK semua mbak buat diajarkan dan diberikan materi di sana mbak”.

“Kalau di kelas mbak hanya pakai papan tulis mbak dan spidol. Kalau ada yang penting itu ditulis mbak sama guru BK. Kalau di ruang BK mbak pakai LCD mbak terus menampilkan power point mbak. Kadang juga kalau di kelas ngasih lembaran mbak kayak brosur itu mbak”.¹⁶

Senada dengan apa yang disampaikan ada tambahan dari Ana maghfiroh siswi MTsN 1 Pamekasan:

“Kalau menurut saya mbak, layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat karena dapat membantu saya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan tidak malu lagi, juga membantu belajar saya menjadi lebih mandiri”.¹⁷

¹⁵Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Muhammad Ali, (Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

¹⁶Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Qotrun Nada, (Selasa, 28 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

¹⁷Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Ana maghfiroh, (Rabu, 29 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Malik Rasyidi selaku kepala sekolah di MTsN 1 Pamekasan;

“Menurut saya mbak, efektif tidaknya tergantung dari perencanaan guru BK, guru BK harus mengerti psikologis anak, kondisi siswa, sehingga di Rpp tersebut dipetakan bagaimana pembelajaran secara mandiri dsb akan tercapai. Layanan guru BK tetap mengutamakan kemandirian belajar siswa. dan untuk layanan guru BK yang pertama yaitu memenuhi sarana literaturnya yang mendukung literatur buku BK dalam rangka meningkatkan kompetisinya.”

“Yang kedua, mengikutkan guru BK dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung profesionalismnya salah satunya yaitu dengan MGBK (musyawarah guru bimbingan dan konseling) dan tiap bulan ada kegiatannya.”¹⁸

Bapak kepala sekolah malik rasyidi juga menambahkan:

“Di ruang BK itu ada proyektor atau LCD. Nah, itu biasa digunakan oleh guru BK. Pakai slide power point. Itu dipakai kalau ngajarnya di ruang BK. Kalau di kelas yang ada papan tulis saja”.

“Guru BK dalam menyampaikan materinya itu ya menjelaskan di depan kelas. Pastinya juga siswa itu diberi tugas. Disuruh berdiskusi juga dengan temannya”.

“Guru BK itu pasti meminta tanda tangan saya di RPLnya. Jadi, ya saya baca dan lihat terlebih dahulu. Dari RPL tersebut saya bisa mengetahui materi, media, dan metode yang digunakan oleh guru BK karena di RPLnya lengkap. Selain itu juga, tanpa sengaja kadang saya melihat. Kebetulan lewat depan kelas yang sedang diajarin guru BK atau saya kebetulan pergi ke ruang BK. Intinya di RPL itu lengkap mbak. Ada langkah-langkahnya juga. RPL itu kan sama dengan RPP kalau dalam mata pelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwa guru BK memang sangat totalitas dalam memberikan layanan bimbingan kelompok tersebut. Selain itu guru BK juga menampakkan dirinya yang sebenarnya agar siswa juga ikut terbuka kepada guru BK. Berdasarkan hasil observasi selain itu juga bahwa guru BK ber empati kepada siswanya.

¹⁸Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah, Bapak Malik Rasyidi, (Rabu, 28 Januari 2020 pukul 09.00 WIB), di Ruang Kepala Sekolah.

Sehingga siswa ketika diberikan layanan bimbingan kelompok menjadi lebih aman.¹⁹

Dari hasil analisis dokumentasi data di atas peneliti menyimpulkan bahwa berupa foto kegiatan saat siswa semakin solidnya mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di dalam kelas dan saling memberikan pendapat satu sama lain tanpa adanya perdebatan.²⁰

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Suhaimi Indrayanti selaku guru BK sebagai berikut:

“Menurut saya layanan bimbingan kelompok sangat penting, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok kita dapat mengetahui permasalahan belajar siswa dan dapat sharing pendapat bersama para anggota agar dapat memutuskan keputusan mana yang akan diambil oleh siswa tersebut. Juga Kalau di sini mbak, penghambat dalam layanan bimbingan kelompok kalau secara umum penghambatnya yaitu banyaknya permasalahan-permasalahan siswa yang menumpuk akhirnya tidak fokus pada satu permasalahan dan menjadi terbengkalai dan jumlah guru BK yang terbatas sehingga menjadi penghambat dalam pemantauan dan pendampingan permasalahan siswa. Kalau faktor pendukung dengan kerjasama dari para bapak ibu guru, siswa dan orangtua (wali murid).”²¹

¹⁹Obervasi Langsung. (29 Januari 2020, Jam 09.00 di Ruang BK)

²⁰Hasil Dokumentasi

²¹Wawancara Langsung dengan guru BK, ibu Suhaimi Indrayanti, (Senin, 25 Januari 2020, pukul 09.00 WIB), di ruang BK.

Di lain waktu peneliti kembali untuk menindaklanjuti hasil dari wawancara sebelumnya dan ada tambahan dari Ibu Juni Riaswanti sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Menurut saya layanan bimbingan kelompok sangat penting mbak, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok kita dapat mengetahui permasalahan belajar siswa dan dapat sharing pendapat bersama para anggota agar dapat memutuskan keputusan mana yang akan diambil oleh siswa tersebut. Dan kalau menurut saya, faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya, terkadang hanya diam saja dan tidak banyak merespon ketika bimbingan kelompok berlangsung sehingga membuat suasana menjadi tidak aktif. Kalau dari faktor pendukung siswa antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok dan antusias dalam memecahkan masalahnya”.²²

Menurut Sabrina Yulia Dwi Putri juga menambahkan selaku siswi

MTsN 1 Pamekasan:

“Guru BK disini mbak, Memberikan arahan/nasihat, memberikan tugas-tugas, dan pemberian motivasi. Sedangkan kalau menurut saya mbak, faktor penghambatnya yaitu kadang kelompoknya kebanyakan sering bergurau. Sedangkan faktor pendukungnya fasilitas terpenuhi disekolah ini mbak.”²³

Senada dengan apa yang disampaikan ada tambahan dari Ana maghfiroh siswi MTsN 1 Pamekasan:

“Guru BK disini mbak, Memberikan arahan/nasihat, memberikan tugas-tugas, dan pemberian motivasi.
“Faktor penghambatnya yaitu kadang kelompoknya kebanyakan sering bergurau. Sedangkan faktor pendukungnya fasilitas terpenuhi disekolah ini mbak.”²⁴

²²Wawancara Langsung dengan guru BK, ibu Juni Riaswanti, (Selasa, 26 Januari 2020, pukul 09.00 WIB), di ruang BK.

²³Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Yulia Dwi Putri, (Rabu, 29 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

²⁴Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Ana maghfiroh, (Rabu, 29 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa kelas VIII yang bernama Qotrun Nada Faradis sebagaimana petikan wawancaranya berikut:

“Iya, saya pernah mbak ke ruang BK untuk cerita sesuatu atau masalah ke guru BK”.

“Masalah yang pernah saya ceritakan itu tentang diri saya sendiri mbak. Saya kurang percaya diri mbak karena tubuh saya kecil mbak. Kurang tinggi gitu mbak. Kalau jalan bareng sama teman dan maju ke depan itu mbak saya kurang percaya diri mbak”.

“Guru BK kayak ngasih saran itu mbak. Dikasih tips-tips supaya saya percaya diri meskipun tubuh saya kecil mbak. Guru BK saya bilang kalau saya pasti memiliki kelebihan dan kelebihan itu bisa saya gunakan untuk menutupi kekurangan saya gitu mbak. Disuruh belajar untuk percaya diri mbak karena saya pasti mempunyai kelebihan”.

“Saya mbak datang sendiri ke guru BK. Pengen cerita dan minta saran sama nasihat itu mbak”.

“Waktu itu saat pelajaran kosong mbak. Gurunya tidak masuk. Kayaknya sekitar 30 menit mbak”.

“Guru BK disini mbak, Memberikan arahan/nasihat, memberikan tugas-tugas, dan pemberian motivasi.

“Faktor penghambatnya yaitu kadang kelompoknya kebanyakan sering bergurau. Sedangkan faktor pendukungnya fasilitas terpenuhi disekolah ini mbak”.²⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh muhammad ali selaku siswa

MTsN 1 Pamekasan:

“Guru BK disini mbak, Memberikan arahan/nasihat, memberikan tugas-tugas, dan pemberian motivasi. Sedangkan kalau menurut saya mbak, faktor penghambatnya yaitu kadang kelompoknya kebanyakan sering bergurau. Sedangkan faktor pendukungnya fasilitas terpenuhi disekolah ini mbak.”²⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Nurul komariyah selaku kelas VIII :

“Kalau guru BK disini mbak, Memberikan arahan/nasihat, memberikan tugas-tugas, dan pemberian motivasi. Sedangkan kalau menurut saya mbak, faktor penghambatnya yaitu kadang

²⁵Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Qotrun Nada Faradis, (Rabu, 29 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

²⁶Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Ana maghfiroh, (Rabu, 30 Januari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

kelompoknya kebanyakan sering bergurau. Sedangkan faktor pendukungnya fasilitas terpenuhi disekolah ini mbak”.²⁷

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Malik Rasyidi selaku kepala sekolah di MTsN 1 Pamekasan;

“Di ruang BK itu ada proyektor atau LCD. Nah, itu biasa digunakan oleh guru BK. Pakai slide power point. Itu dipakai kalau ngajarnya di ruang BK. Kalau di kelas yang ada papan tulis saja”.

“Guru BK dalam menyampaikan materinya itu ya menjelaskan di depan kelas. Pastinya juga siswa itu diberi tugas. Disuruh berdiskusi juga dengan temannya”.

“Guru BK itu pasti meminta tanda tangan saya di RPLnya. Jadi, ya saya baca dan lihat terlebih dahulu. Dari RPL tersebut saya bisa mengetahui materi, media, dan metode yang digunakan oleh guru BK karena di RPLnya lengkap. Selain itu juga, tanpa sengaja kadang saya melihat. Kebetulan lewat depan kelas yang sedang diajarin guru BK atau saya kebetulan pergi ke ruang BK. Intinya di RPL itu lengkap mbak. Ada langkah-langkahnya juga. RPL itu kan sama dengan RPP kalau dalam mata pelajaran”.²⁸

Bapak kepala sekolah Malik Rasyidi juga menambahkan:

“Kalau menurut saya mbak, Kalau dari segi faktor penghambatnya yaitu dari latar belakang siswa yang bermacam-macam, dan banyaknya permasalahan siswa yang dihadapi oleh guru BK. Sedangkan dari faktor pendukungnya yaitu melengkapi fasilitas, dan akan menambah ruangan BK agar layanan BK jadi lebih baik.

Dari hasil observasi juga didapat saya lihat sesuai dengan yang disampaikan oleh guru BK faktor penghambatnya yaitu banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan jumlah guru BK yang terbatas.²⁹

Selain hasil observasi, peneliti juga melihat dokumen berupa buku pelanggaran siswa. Hal tersebut benar adanya bahwa banyak siswa yang

²⁷Wawancara Langsung dengan siswi kelas VIII, Nurul Qomariyah, (Kamis, 01 Februari 2020, pukul 09.30 WIB), di kelas VIII.

²⁸Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah, Bapak Malik Rasyidi, (Rabu, 28 Januari 2020 pukul 09.00 WIB), di Ruang Kepala Sekolah.

²⁹Obervasi Langsung. (30 Januari 2020, Jam 09.00 di Ruang BK)

melakukan pelanggaran. Dari daftar inventaris BK juga dilihat bahwa ruang BK memiliki fasilitas yang nyaman dan baik.³⁰

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang telah dikemukakan, peneliti menemukan beberapa hal mengenai keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan yaitu sebagai berikut pemaparannya:

1. Teknik layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Sedangkan temuan peneliti yang berkaitan dengan tentang teknik layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan disini saya lihat guru BK menggunakan teknik diskusi kelompok, pemberian informasi dan menciptakan suasana kekeluargaan agar siswa tidak tegang dan bisa mengungkapkan pendapatnya. Dan cara menerapkan teknik tersebut bagaimana caranya guru BK bisa menghidupkan suasana agar siswa bisa terbuka dan tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya, juga dengan cara pemberian tugas contohnya seperti pertanyaan.

Layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan tersebut diberikan sesuai dengan jadwal masing-masing guru BK untuk masuk ke kelas

³⁰Hasil Dokumentasi

binaannya yaitu satu minggu satu kali setiap kelas dengan durasi waktu satu jam atau 60 menit. Sebelum masuk ke kelas untuk memberikan layanan dan menyampaikan materi, terlebih dahulu guru BK membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Metode yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan. Dimulai dari menjelaskan materi, lanjut dengan diskusi, dan kemudian penugasan. Diskusi kelompok dilakukan untuk mendiskusikan materi yang hendak atau telah disampaikan oleh guru BK. Penugasan dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Guru BK kadang juga menggunakan permainan atau *ice breaking* sebagai metode dalam layanan bimbingan kelompok yang sesuai dan berisi materi yang hendak disampaikan agar siswa semangat dan fokus serta tidak bosan.

Sedangkan temuan peneliti yang berkaitan dengan tentang teknik layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan disini saya lihat guru BK biasa menggunakan teknik diskusi kelompok, pemberian informasi dan *ice breaking* (Permainan simulasi) agar siswa tidak tegang dan bisa mengungkapkan pendapatnya. Dan cara menerapkan teknik tersebut bagaimana caranya kita bisa menghidupkan suasana agar siswa bisa terbuka dan tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya, juga dengan cara pemberian tugas contohnya seperti pertanyaan.

Dalam memberikan layanan informasi, guru BK menggunakan media pamflet yang biasanya diberikan kepada siswa dan kadang juga

tidak. Selain itu, terkadang guru BK juga hanya menggunakan media papan tulis dan spidol. Guru BK menulis poin-poin dari materi atau informasi yang akan disampaikan dan siswa menulis atau mencatatnya. Pemberian layanan informasi dilakukan secara klasikal di dalam kelas. Sementara itu, dalam layanan bimbingan kelompok, guru BK menggunakan media proyektor atau LCD dan laptop yang kemudian menampilkan power point atau sebuah video yang berisi materi yang akan disampaikan. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruang BK karena hanya di ruang BK yang bisa menggunakan media tersebut.

2. Upaya efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Temuan peneliti yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan yang diberikan kepada siswa yaitu: dikatakan efektif tidaknya layanan bimbingan kelompok tersebut sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa tersebut, jika siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok tersebut aktif dapat menyampaikan pendapatnya maka layanan bimbingan kelompok yang dilakukan bisa efektif, namun jika siswanya tidak aktif atau hanya diam saja maka layanan bimbingan kelompok tersebut tidak akan efektif. Dan upaya yang dilakukan guru BK dengan cara menumbuhkan suasana kekeluargaan agar siswa merasa nyaman dan dapat mengungkapkan pendapat dan dapat menerima pendapat dari teman-temannya. Jadi tergantung dari pintarnya guru BK sebagai moderator untuk menghidupkan suasana.

Agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa itu menjadi efektif, kita sebagai guru BK harus totalitas dalam memberikan layanan bimbingan kelompok tersebut dan tidak boleh setengah-setengah harus totalitas. Selain itu guru BK juga harus menerima siswa dengan apa adanya, tanpa syarat, kita harus menerima siswa tersebut dan membimbingnya agar menjadi lebih baik lagi

Pentingnya layanan bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena tidak dapat dipungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi. Bahkan, sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh kedua orangtuanya atau guru-gurunya. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangannya kemampuan komunikasi dan sosialisasi dengan baik. Melalui layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik. Sebab yang mendasari siswa mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok antara lain karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi serta bersosialisasi.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Temuan peneliti yang berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan layanan bimbingan kelompok sangat penting, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok kita dapat mengetahui permasalahan belajar siswa dan dapat sharing pendapat bersama para anggota agar dapat memutuskan keputusan mana yang akan diambil oleh siswa tersebut. Sedangkan penghambat dalam layanan bimbingan kelompok kalau secara umum penghambatnya yaitu banyaknya permasalahan-permasalahan siswa yang menumpuk, susah mengatur waktu, dan jumlah guru BK yang terbatas sehingga menjadi penghambat dalam pemantauan dan pendampingan permasalahan siswa. dan faktor pendukungnya yaitu guru BK tetap kerjasama dengan para bapak ibu guru, siswa dan orangtua (Wali murid).

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Pamekasan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Teknik layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat penting diberikan untuk mencegah masalah-masalah yang akan timbul atau dihadapi oleh siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK meningkatkan kemandirian belajar siswa menggunakan teknik diskusi kelompok, pemberian informasi dan menciptakan suasana kekeluargaan.

Hal ini sesuai dengan sembilan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling dan digunakan oleh guru bimbingan dan konseling menurut Tohirin dalam bukunya yaitu Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang

perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Berikut peneliti akan menjelaskan secara lebih rinci dan jelas mengenai teknik layanan bimbingan kelompok yang digunakan oleh guru BK MTsN 1 Pamekasan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa:

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan. Dinkmeyer dan Munro dalam Romlah menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu :

- 1) untuk mengembangkan terhadap diri sendiri,
- 2) untuk mengembangkan kesadaran tentang diri,
- 3) untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

2. Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, pada waktu memberikan informasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu yang dibimbing.
- b) Mempersiapkan bahan informasi dengan sebaik-baiknya.

- c) Usahakan untuk menyiapkan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa.
- d) Usahakan berbagai variasi penyampaian agar pendengar menjadi lebih aktif.
- e) Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap layanan yang disampaikan.

3. *Home room* (Menciptakan suasana kekeluargaan)

Home room yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan sebagainya.

2. Upaya efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Layanan bimbingan kelompok bisa dikatakan efektif tidaknya sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa tersebut, jika siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok tersebut aktif dapat menyampaikan pendapatnya maka layanan bimbingan kelompok yang dilakukan bisa efektif, namun jika siswanya tidak aktif atau hanya diam saja maka layanan bimbingan kelompok tersebut tidak akan efektif.

Upaya yang dilakukan guru BK dengan cara menumbuhkan suasana kekeluargaan agar siswa merasa nyaman dan dapat mengungkapkan pendapat dan dapat menerima pendapat dari teman-temannya. Jadi tergantung dari guru BK sebagai moderator untuk menghidupkan suasana.³¹

Ciri-Ciri Konselor/Guru BK

Setiap profesi memiliki kualifikasi masing-masing dalam melakukan pekerjaannya, begitupun dengan seorang konselor. Dalam melaksanakan kegiatan profesional konseling seorang konselor harus memiliki kualifikasi seperti memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi konseling, dan memiliki pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai seorang konselor. Agar dapat memahami orang lain dengan sebaik-baiknya, konselor harus terus menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya, harus mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya

⁶¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: rajawali pers, 2014), hlm. 142-143.

sendiri, yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu layanan profesional serta merugikan konseli. Dalam membantu konseli, konselor dituntut untuk memiliki pribadi yang menunjang keefektifan layanan konseling. Menjadi seorang konselor yang efektif dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan pengetahuan yang nantinya akan meningkatkan kemampuan diri. Dengan hal tersebut maka akan membuat perubahan pribadi yang efektif dalam membantu siswa. Terkait dengan pribadi konselor Carl Rogers dalam Lesmana yang menyebutkan dalam profesinya sebagai *helper* menyebutkan tiga karakteristik utama yang harus dipunyai oleh seorang yang terlibat dalam hubungan membantu. Ketiga ciri tersebut adalah

- 1) *Congruence*,
- 2) *Unconditional Positive Regard*, dan
- 3) *empathy*.

1) *Congruence (Genuineness, Authenticity)*

Rogers menyebutkan bahwa *genuineness* adalah *congruence*. Untuk menjadi *genuine*, seseorang harus kongruen. Ia sungguh-sungguh menjadi dirinya, tanpa tutup terhadap dirinya sendiri. Dalam beberapa literatur terkadang terdapat *authenticity*, yang mempunyai arti sama dengan kongruen. Seorang yang autentik adalah seorang yang kongruen, karena ia adalah seorang yang memahami keadaan dirinya. Kongruensi sangat penting karena sebagai dasar sikap yang harus dipunyai oleh seorang konselor. Ia harus paham tentang dirinya sendiri, berarti pikiran, perasaan dan pengalamannya haruslah serasi. Kalau seseorang mempunyai pengalaman marah, maka perasaan dan pikirannya harus marah, yang tercermin pula dalam tindakannya. Ia harus memahami bias-bias

yang ada dalam dirinya, prasangka-prasangka yang mewarnai pikirannya. Kalau ia menyadari hal ini, ia dapat membuat perbedaan antara dirinya dan orang lain. Ia tahu bahwa orang lain bukanlah dirinya.

2) *Empathy*

Memahami orang lain dari sudut kerangka berfikir orang lain tersebut, empati yang dirasakan harus juga diekspresikan, dan orang yang melakukan empati harus orang yang “kuat”. Ia harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak pula boleh terlarut di dalam nilai-nilai orang lain. Menurut pendapat Dimcik dalam Latipun mengemukakan bahwa kesadaran konselor terhadap personalnya akan menguntungkan konseli. Dimensi personal yang harus disadari konselor dan perlu dimiliki, antara lain meliputi:

- (1) spontanitas,
- (2) fleksibilitas,
- (3) konsentrasi,
- (4) keterbukaan,
- (5) stabilitas emosi,
- (6) berkeyakinan akan kemampuan untuk berubah,
- (7) komitmen pada rasa kemanusiaan,
- (8) kemauan membantu konseli mengubah lingkungannya,
- (9) pengetahuan konselor,
- (10) totalitas. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing dari ciri-ciri pribadi konselor.

Totalitas

Konselor perlu memiliki kualitas pribadi yang baik, yang mencapai kondisi kesehatan mentalnya secara positif. Konselor memiliki otonomi, mandiri, dan tidak menggantungkan pribadinya secara emosional kepada orang lain. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pribadi yang harus dimiliki oleh guru BK antara lain:

- (1) memiliki sikap terbuka,
- (2) memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan,
- (3) mampu berkomunikasi dengan baik,
- (4) memiliki stabilitas emosi,
- (5) empati,
- (6) penghargaan positif tanpa syarat,
- (7) hangat,
- (8) memiliki komitmen dalam membantu konseli.

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan

Pentingnya layanan bimbingan kelompok menurut guru BK sangat penting, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok kita dapat mengetahui permasalahan belajar siswa dan dapat sharing pendapat bersama para anggota agar dapat memutuskan keputusan mana yang akan diambil oleh siswa tersebut. penghambat dalam layanan bimbingan kelompok kalau secara umum penghambatnya yaitu banyaknya permasalahan-permasalahan siswa yang menumpuk akhirnya tidak fokus pada satu permasalahan dan menjadi

terbengkalai. Dan jumlah guru BK yang terbatas sehingga menjadi penghambat dalam pemantauan dan pendampingan permasalahan siswa. Kalau faktor pendukung dengan kerjasama dari para bapak ibu guru, siswa dan orangtua (Wali murid).

Menurut Muhammad ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu: keberhasilan belajar siswa itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan). Faktor internal ada beberapa faktor yang harus dipenuhinya agar belajarnya berhasil. Syarat-syarat itu meliputi fisik atau psikis. Yang termasuk faktor fisik, di antaranya: nutrisi (gizi makanan), kesehatan dan keberfungsian fisik (terutama pancaindera). Kekurangan nutrisi dapat mengakibatkan kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan kurang konsentrasi.

Faktor eksternal ini meliputi aspek-aspek sosial dan nonsosial. Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia, baik yang hadir secara langsung (bertatap muka atau berkomunikasi langsung) maupun kehadirannya secara tidak langsung, seperti: berupa foto, suara (nyanyian, pembicaraan) dalam radio, TV, tape recorder. Jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh siswa.